

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA
MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5
DI SMPN 21 MATARAM**

Yuli Purnamawati¹, Muhammad Ismail², Bagdawansyah Alqadri³, Muh. Zubair⁴
^{1,2,3,4}PPKn FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail: yulipurnamawati920@gmail.com

ABSTRACT

The campus teaching or teaching assistance program is one of the MBKM programs which aims to assist schools in improving literacy, numeracy, technology adaptation and school administration. This research aims to determine 1) efforts to improve students' literacy and numeracy skills through the class 5 teaching campus program at SMPN 21 Mataram, 2) inhibiting and supporting factors for efforts to increase students' literacy and numeracy skills through the class 5 teaching campus program at SMP Negeri 21 Mataram. This research uses a qualitative approach with descriptive research methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The subjects of this research were campus students teaching class 5. Meanwhile, the informants for this research were school principals, students and teachers. Data analysis techniques use Miles and Huberman. The results of the research show that: efforts to increase student literacy and numeracy through campus teaching programs for class 5 include implementing programs in the form of library visits, Project Based Learning, socialization on juvenile delinquency, technology adaptation, motivational posters, holding Ramadhan echo competitions, and numeracy walls. The inhibiting and supporting factors in efforts to improve students' literacy and numeracy skills are students, parents and technological facilities, while the supporting factors are teachers.

Keywords: Teaching Campus, Literacy and Numeracy, SMPN 21 Mataram.

ABSTRAK

Program kampus mengajar atau asistensi mengajar merupakan salah satu program MBKM yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar angkatan 5 di SMPN 21 Mataram, 2) faktor penghambat dan pendukung upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar angkatan 5 di SMP Negeri 21 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa kampus mengajar angkatan 5. Sedangkan informan penelitian ini yaitu, kepala sekolah, siswa dan guru. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: upaya peningkatana literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar angkatan 5 yaitu dengan pengimplementasian program berupa kunjungan perpustakaan, Project Based Learning, sosialisasi kenakalan remaja, adaptasi teknologi, poster motivasi, mengadakan lomba gema ramadhan, dan tembok numerasi. Factor penghambat dan pendukung dalam upaya

peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu siswa, orang tua dan sarana teknologi, sedangkan factor pendukungnya yaitu guru.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi dan Numerasi, SMPN 21 Mataram.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara, yang diukur dan dilihat dari kualitas dan sistem pendidikan yang baik. Dengan adanya statement tersebut, menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi memunculkan sebuah patradigma baru dalam pendidikan untuk memfasilitasi dan mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya pada daerah 3T (tertinggal, terluar dan terdepan) melalui program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM).

Adanya kebijakan mengenai kurikulum merdeka tentu saja tidak lepas dengan penerapan program-program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang dalam salah satu programnya adalah kampus Mengajar. Untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan.

Program Kampus mengajar ini bertujuan dilaksanakannya program kampus mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk

membantu proses pengajaran disekolah Dasar dan sekolah menengah pertama sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Aktivitas yang dilakukan bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun sebagai pelengkap untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi siswa disekolah. kegiatan tidak hanya sekedar membantu mengajar melainkan membantu juga dalam adminisministrasi baik sekolah maupun kelas dan juga membantu para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk menunjang administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan kampus mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas disekolah dasar maupun sekolah menengah pertama (Muhamad & Anugrah 2021). Dengan adanya program kampus mengajar ini diharapkan kesiapan pendidik dan suatu pendidikan yang tentu berbeda-beda dapat terbantu,

oleh karena itu program ini dirancang tidak hanya sebagai penerapan pembelajaran mahasiswa dalam praktik langsung di sekolah, tetapi juga dirancaang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Aspek literasi dan numerasi sangat fundamental dalam masa darurat yang menuntut adaptasi pembelajaran, keterbatasan sumberdaya dan kendala teknis berdampak pada kemungkinan pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh, alternatif terbaik adalah pembelajaran difokuskan pada literasi numerasi. (Kemendikbud, 2022). Literasi dapat diartikan sebagai sebuah konsep untuk mengembangkan kemampuan secara kompleks dalam memahami dan mengakses informasi melalui berbagai aktivitas yang mencakup pengetahuan dan keterampilan (Mujid, 2019). Sedangkan literasi juga dapat diartikan sebagai “kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya” (Sari & Pujiono, 2017).

Literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan diantaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan. (Han, et al., 2017). Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada kondisi melek huruf di suatu negara. (Ekowati & Suwandayani, 2019) Budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk dikaji, di Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudaya di lingkup masyarakat. Beberapa masyarakat lebih cepat dalam menyerap budaya mendengar dan berbicara, dibandingkan membaca yang selanjutnya menuangkan hasil bacaan tersebut kedalam tulisan. (Perdana & Suswandi, 2021)

Salah satu sekolah sasaran yang menjadi tempat dilaksanakannya kampus mengajar ialah sekolah dengan predikat akreditasi C dan untuk sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan. Program kampus mengajar atau asistensi mengajar merupakan salah

satu program MBKM yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Hal ini berkaitan juga dengan kerjasama mitra perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswanya (Alqadri., dkk, 2023)

Adapun penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan Livia Mutiara Shabrina (2022) dengan judul Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observasi. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa siswa kelas II sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat pembelajaran sangat efektif sehingga perkembangan keteampilan dan numerasi terdapat peningkatan pada kelompok siswa belum fasih membaca dan semakin baik pada kelompok siswa yang sudah fasih membaca.

Kemudian peneliti pun melakukan studi pendahuluan berupa pengamatan dan hasil wawancara di sekolah SMP Negeri 21 Mataram pada hari senin tanggal 10 Juli pukul 10.00 WITA peneliti melakukan wawancara dengan guru dan mahasiswa serta perwakilan peserta didik yang melaksanakan program kampus mengajar tersebut berinisial "JM" dan "BU" serta "IA". Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa kurangnya literasi minat baca peserta didik yang ada di SMP Negeri 21 Mataram di lihat dari kurangnya minat literasi baca dan menulis serta kurangnya semangat belajar peserta didik dibuktikan masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri dan terbata-bata membaca serta dalam menulis pun tidak kelihatan bagus serta fasilitas perpustakaan yang berada di halaman depan sekolah mengakibatkan jarang peserta didik untuk membaca buku di ruang perpustakaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menurut Moleong (2017)

merupakan sebuah usaha untuk menyingkap sebuah permasalahan, kondisi, dan juga peristiwa yang terjadi serta apa adanya oleh karena itu hanya sebatas untuk mengungkapkan kebenaran. Jadi hasil dari penelitian menekankan pada pemberian gambaran secara faktual mengenai kondisi sebenarnya dari objek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mustari (2012) juga menyatakan bahwa dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa di masa lampau. Dokumen ini menjadi sesuatu penunjang dalam penelitian kualitatif sebagai bukti kredibel dan keabsahan dari data yang didapatkan. Dokumen ini menjadi sesuatu penunjang dalam penelitian kualitatif sebagai bukti kredibel dan keabsahan dari data yang didapatkan. Pada bahan penelitian ini peneliti mengambil data hasil dokumentasi dari SMPN 21 Mataram. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan uji keabsahandata menggunakan teknik triangulasi sumber, trigualasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk

penyederhanaan data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terkait data yang didapatkan. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus – September 2023.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus mengajar Angkatan 5 di SMPN 21 Mataram

Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai program studi untuk mengasah kemampuannya di bidang belajar mengajar dengan harapan salah satunya yakni membantu peningkatan literasi dan numerasi melalui beberapa program literasi numerasi yang dirancang oleh pihak kementerian dengan perantara mahasiswa untuk mensosialisasikan kepada sekolah tempatnya mengabdikan. Selain program yang dirancang khusus oleh kementerian, ada beberapa program yang dirancang juga oleh mahasiswa kampus mengajar terkhusus di tim khusus kampus mengajar angkatan 5 di SMPN 21 Mataram.

Program-program dari kementerian ini di sosialisasikan terlebih dahulu kepada pihak sekolah, terutama terkait cara penggunaan komputer atau laptop seperti kegunaan pada tombol keyboard, tujuannya yaitu agar siswa-siswi tidak hanya menggunakan teknologi untuk bermain game saja. Tim kampus mengajar tersebut bukan hanya sekedar mengenalkan bagaimana cara penggunaan komputer saja tetapi mereka juga langsung menjadi tutor cara penggunaan komputer.

Selain itu untuk program AKM kelas mahasiswa juga menjelaskan pada pihak sekolah bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Terkait pelaksanaan Assesment Kelas Minimum dilaksanakan sebelum dan sesudah penugasan. AKM kelas di bagi menjadi 2 yaitu assesment literasi dan numerasi. Sasaran dari kegiatan AKM ini adalah siswa kelas 8 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Assesment murid juga di laksanakan sebelum dan sesudah penugasan. Hasil dari assesment murid sebelum masa penugasan kami berakhir yaitu, ada beberapa murid yang memiliki motivasi belajar dan cita-cita yang lebih baik dan realistis. Namun, ada

juga siswa yang tidak memiliki sekolah impian karena tidak ingin melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Untuk program kegiatan kementerian yang assesment kelas minimum ini adalah program yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas 8 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang di bidang literasi dan numerasi. Sebelum pelaksanaan AKM nasional, siswa dilakukan simulasi awal untuk mengetahui kemampuan siswa serta membiasakan siswa dalam menjawab soal. Siswa-siswa tersebut dibimbing oleh mahasiswa kampus mengajar dan beberapa guru yang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk mendampingi kegiatan AKM siswa.

Program pertama yang di jalani mahasiswa dalam program kampus mengajar ini yakni kunjungan perpustakaan, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 mendapatkan penempatan di SMPN 21 Mataram melakukan kegiatan kunjungan perpustakaan.



terlaksana yaitu: kunjungn perpustakaan, Project Based Learning, sosialisasi kenakalan remaja, tembok numerasi, adaptasi teknologi, poster motivasi, mengadakan lomba gema ramadhan. Dan ada beberapa program kerja yang belum terlaksana yaitu: wisata numerasi, les bahasa inggris dan IPA, golden trash, dan evaluation chart.

Kunjungan Perpustakaan

Program pertama ini yaitu kunjungan perpustakaan yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu kecuali hari jum'at, setiap kelas mempunyai jam masing-masing. Siswa-siswi berkunjung pada jam istirahat, diberikan waktu sebanyak 10 menit untuk membaca buku diperpustakaan. Selain itu, siswa-siswi meriview atau menceritakan hasil bacaannya. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca pada siswa.



Konsep yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar dengan bukan sekedar memperhatikan urgensi dari program tetapi dengan memadukan konsep belajar sambil bermain tentu dapat menarik minat siswa untuk semangat belajar sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran itu secara maksimal. Selain itu di dalam program kegiatan yang dirancang juga terdapat 2 aspek yaitu aspek pembelajaran dan aspek administrasi.

1. Aspek Pembelajaran

Mengenai aspek pembelajaran, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 melakukan dorongan untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Beberapa hal yang didapatkan dari penjelasan guru dan guru pamong yaitu: (a) siswa – siswi sebagian besar tidak memiliki minat dan motivasi belajar, karena peralihan dari pembelajaran daring (online) beralih ke pembelajaran luring (offline); (b) kurangnya sarana pembelajaran seperti teknologi penunjang pembelajaran agar kegiatan di dalam kelas berjalan dengan baik. Namun, para guru menggunakan perangkat pembelajaran seadanya; (c)

kurangnya literasi dan numerasi pada peserta didik baik di dalam maupun luar kelas (d) bahan ajar untuk guru dan siswa cukup memadai dan telah disediakan oleh perpustakaan, dokumen silabus disiapkan oleh masing – masing guru mata pelajaran, media pembelajaran telah disediakan dari pihak sekolah serta jadwal pembelajaran dibuat oleh wakil kepala bidang kurikulum.

2. Aspek Administrasi dan Guru

Mengenai aspek administrasi sekolah memiliki fasilitas yang cukup baik dari segi sarana dan prasarana, serta koneksi jaringan WIFI yang cukup memadai. Namun, untuk ruang komputer belum disediakan. Perpustakaan di sekolah ini menyediakan buku yang layak pakai dengan berbagai koleksi atau judul buku dan ruangan yang nyaman untuk membaca buku. Walaupun begitu, ketersediaan fasilitas perpustakaan tidak digunakan sebaik mungkin, sehingga siswa – siswi jarang mengunjungi perpustakaan. Kendala terbesar dari sekolah ini yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, dan siswa yang bisa membaca kurang minat dan motivasi untuk membaca buku.

Project Based Learning

Project Based Learning dilaksanakan sewaktu-waktu atau saat jam pelajaran tertentu. Siswa-siswi membuat membuat proyek dalam bentuk mini map sesuai dengan materi dan mata pelajaran.



Program *Project Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan dan mengasah kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Saefudin (2014:58) *Project Based Learning* adalah metode belajar berbasis proyek yang menitik beratkan pada masalah-masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh siswa secara langsung, dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk berfikir kritis serta mampu meningkatkan kreativitas lewat pengembangan suatu produk barang atau jasa.

Sosialisasi
Remaja

Kenakalan

Program yang kami rancang ini yaitu dilaksanakan pada saat jam pelajaran BK (Bimbingan Konseling). Siswa-siswi diberikan pemahaman tentang dampak negatif dari kenakalan remaja seperti bullying, narkoba dan merokok.



Dari program yang kami rancang ini akan berdampak pada siswa itu tersendiri, dengan program mensosialisasikan kenakalan remaja ini bertujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku serta saling menghormati sesama siswa.

Adaptasi Teknologi

Program adaptasi teknologi dilakukan satu kali pada masa penugasan. Pada kegiatan membantu adaptasi teknologi saya dan rekan-rekan mahasiswa melakukan pembimbingan teknologi terutama laptop pada murid dan guru. Dalam membantu adaptasi teknologi kepada murid dilakukan dengan memperkenalkan aplikasi AKM kelas murid dan membimbing rangkaian

pelaksanaan AKM kelas, melaksanakan pre-test dan post-test AKM kelas sehingga nantinya dalam pelaksanaan AKM murid bisa lebih mengetahui proses-proses yang berlangsung.

Tujuan dari program ini adalah agar siswa – siswi tidak hanya menggunakan teknologi untuk bermain game tetapi juga untuk mengerjakan hal positif lainnya dengan bijak. Menurut O'Brien (2006) teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis hardware, software, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi.

Poster Motivasi

Dengan adanya program ini bisa merancang literasi siswa. Program ini dilaksanakan satu kali pada saat penugasan. Mahasiswa membuat poster motivasi yang berkaitan dengan kenakalan remaja dan motivasi belajar yang dicantumkan di mading sekolah.



Dari program ini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan kesadaran siswa dalam belajar. Dengan demikian, poster dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar (Hamidah, Dkk. 2019:24-25).

Mengadakan Lomba Gema Ramadhan

Program ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dengan tema meningkatkan literasi Al – Qur’an melalui Festival Ramadhan. Ada beberapa mata lomba yang diadakan yaitu lomba Adzan, Cerdas Cermat, Tadarus Al – Qur’an, Tilawatil Qur’an dan Ceramah. Setiap kelas diwakilkan oleh beberapa siswa untuk mengikuti setiap lomba.



Dengan adanya program ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi dan minat

belajar pada siswa. Tujuan lain adalah menambah pengetahuan keagamaan bagi siswa, membiasakan siswa melaksanakan amalan-amalan shalih yang dapat meyempurnakan ibadah shaumnya pada bulan suci ramadhan, menjadikan bertambahnya pahala shaum dengan diiringi kegiatan islami.

Tembok Numerasi

Mahasiswa program kampus mengajar angkatan 5 juga merancang program yang terkait dengan kemampuan numerasi siswa, yakni tembok numerasi. Program ini dilaksanakan satu kali dalam masa penugasan. Tembok numerasi ini diterapkan disetiap kelas dengan menggunakan dinding di belakang ruangan kelas, dengan menggambar atau membuat rumus matematika.



Dengan adanya program ini, siswa-siswi dengan mudah mempelajari matematika, tujuannya yaitu untuk meningkatkan

kemampuan numerasi pada siswa disaat jam belajar atau diluar jam belajar. Dinding sekolah merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk mencoret bahkan menuangkan seni yang bernilai pembelajaran jika diarahkan dengan baik. Dinding sekolah merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk mencoret bahkan menuangkan seni yang bernilai pembelajaran jika diarahkan dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan fahmi (2012) pemanfaatan majalah dinding sebagai sarana meningkatkan pembelajaran matematika.

Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SMPN 21 Mataram

Faktor Penghambat

1. Siswa

Sulitnya untuk bisa mengubah kebiasaan siswa yang sudah ada dari siswa-siswi tersebut seperti mereka kurang memiliki motivasi belajar sehingga ada beberapa dari mereka yang lebih sering tidak masuk kelas

daripada masuk kelas. Kurangnya penanaman karakter yang diberikan dari rumah sehingga masih banyaaak dari mereka yang sangat tidak menghargai waktu.

2. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, ditangannya terenggam sejuta harapan untuk anak. Masa depan seorang anak ditentukan bagaimana kedua orang tua mengajar, mendidik dan membimbing anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkat tolak dan kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidik. Menurut menurut Hasbullah (2012:38) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling

banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

3. Sarana Teknologi

Kurangnya sarana pendukung untuk mengembangkan misalnya untuk adaptasi teknologi kami kekurangan perangkat seperti laptop dan komputer yang bisa digunakan.

Faktor Pendukung

- Guru

Bentuk dukungan penuh dari kepala sekolah guru-guru menjadi sebuah pemantik tersendiri untuk mahasiswa kampus mengajar dalam melaksanakan program. Dengan adanya izin dari pihak sekolah, mahasiswa kampus mengajar juga diberikan kesempatan untuk membimbing langsung siswa. Bentuk dukungan bukan hanya dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru saja, tetapi semangat siswa juga menjadi faktor pendukung terlaksananya program kegiatan. Hubungan kerjasama dengan pihak luar dalam melengkapi media dan bahan bacaan matematika serta berbagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan program literasi numerasi. Menurut (Abidin, dkk 2020:289). Potensi yang dimiliki guru yakni pada aspek kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar angkatan 5 di SMPN 21 Mataram sebagai berikut: Dari segi aspek pembelajaran, siswa-siswi belum memiliki minat dan motivasi belajar, dan guru-guru ada beberapa yang disiplin dan melaksanakan kegiatan di dalam kelas. Dari segi aspek administrasi, SMPN 21 Mataram memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Halaman sekolah yang luas, ruang kelas yang banyak, ruang UKS dan perpustakaan yang nyaman dan memadai untuk menunjang siswa-siswi untuk membaca buku.

Ada 11 program kerja yang disetujui yaitu kunjungan perpustakaan, Project Based Learning, sosialisasi kenakalan remaja, wisata numerasi, tembok numerasi, evaluation chart, adaptasi teknologi, poster motivasi, les bahasa Inggris dan IPA, festival Ramadhan dan Golden Trash. Dari 11 program

kerja yang telah disetujui ada beberapa program kerja yang tidak terlaksana yaitu wisata numerasi, les bahasa Inggris dan IPA, evaluation chart dan golden trash. Hasil AKM kelas yang telah dilaksanakan di awal dan akhir penugasan diketahui bahwa literasi dan numerasi kelas 8 mencapai rata-rata. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum maupun sesudah penugasan mahasiswa, siswa-siswi belum mengalami peningkatan disebabkan karena kurangnya ketelitian dan keseriusan didalam menjawab soal. Program dari kampus mengajar yaitu kunjungan perpustakaan, *Project Based Learning*, sosialisasi kenakalan remaja, adaptasi teknologi, poster motivasi, mengadakan lomba game Ramadhan, dan tembak numerasi. Sedangkan faktor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar angkatan 5 di SMPN 21 Mataram yaitu, siswa, orang tua, dan sarana teknologi. Faktor pendukungnya yaitu guru. Beberapa saran untuk kedepannya yakni perlunya dorongan dan dukungan dari pihak sekolah terutama guru untuk meningkatkan minat belajar dan

motivasi siswa. Memberikan wadah untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswa seperti mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, semoga guru juga lebih disiplin untuk masuk didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar. UMM press.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Hamidah, Dewi. 2019. Peran Media Poster dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada

- Pembelajaran Tematik di SDN 1 Karang Balong Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ali Ba'ul Chusna, M.SI
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussuri, M. N., et al. (2017). *Materi Pendukung Literasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbudristek 2022. *Kepala Sekolah Apresiasi Dampak Peningkatan Literasi dan Numerasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4*. Jakarta
- Madjid, I.N. (2019). *Penerapan Literasi Sains Selas IV SDN Pandawangi 3 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Muhamad, T., & Anugrah, F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sdc Abc Jakarta Utara). *Akselerasi: jurnal ilmiah nasional*, 3(3),38-47.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3 (1), 9-15.
- Saefuddin Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Sari, E. S., & Pujiono, S., (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 105-113.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 916-924.